

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI MENGEMBANGKAN  
POTENSI KECERDASAN INTRAPERSONAL  
PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT  
(Studi di SMP Negeri 1 Ma'rang Kab.Pangkep Sulawesi Selatan)**



**FARIDA HIDAYATI**

NIM. 16204010016

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-001/Un.02/DT/PP.9/01/2019

Tesis Berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI MENGEMBANGKAN  
POTENSI Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik  
Berkepribadian Introvers (Studi di SMP Negeri 1 Ma'rang Kab.  
Pangkep Sulawesi Selatan)

Nama : Farida Hidayati

NIM : 16204010016

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 31 Desember 2018

Pukul : 10.30 – 11.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI MENGEMBANGKAN POTENSI  
KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVER (Studi di SMP  
Negeri 1 Ma'rang Kab. Pangkep Sulawesi Selatan)


Nama : Farida Hidayati

NIM : 16204010016


Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M.Ag. (  )

Penguji II : Dr. Sigit Purnama, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 31 Desember 2018

Waktu : 10.30 – 11.30

Hasil : A- (90)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU PAI MENGEMBANGKAN POTENSI INTRAPERSONAL  
PESERTA DIDIK INTROVER DALAM PEMBELAJARAN (Studi di SMP Negeri  
1 Ma'rang Kab. Pangkep Sulawesi Selatan)**

yang ditulis oleh :

Nama : Farida Hidayati, S.Pd.I.

NIM : 16204010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

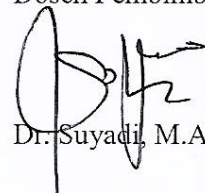
Kopnsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 21 November 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Suyadi, M.A.

## ABSTRAK

**FARIDA HIDAYATI, S.Pd.I., Strategi Pembelajaran Guru PAI Mengembangkan Potensi Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Berkepribadian Introvert (Studi di SMP Negeri 1 Ma'rang Kab.Pangkep Sulawesi Selatan).** Tesis: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Umumnya para tenaga pendidik lebih memperhatikan peserta didik yang ekstrovert dan tidak memperdulikan anak yang introvert, padahal ada banyak kasus anak introvert menempatkan dirinya pada kesepian dan berujung pada depresi berat. Dilain sisi, peserta didik yang introvert memiliki banyak potensi yang harus diarahkan oleh guru. Penelitian ini mengungkap secara deskriptif kualitatif tentang (1) faktor yang menyebabkan peserta didik bersifat introver dalam pembelajaran, (2) pendekatan dan strategi guru dalam memahami peserta didik introver, serta (3) hasil dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi peserta didik introver sebagai bentuk dari keberhasilan penanganan yang bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep, Makassar Sulawesi Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun makna berdasarkan data-data lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi terhadap peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, wawancara dengan kepala sekolah, peserta didik introvert, dan guru PAI, dan metode yang terakhir adalah dokumentasi tentang catatan keseharian peserta didik serta laporan prestasi belajar peserta didik yang diolah menggunakan triangulasi data kemudian dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diketahui bahwa (1) faktor yang menyebabkan peserta didik memilih untuk menjadi seorang yang introver adalah mereka merasa tidak diperhatikan oleh guru yang mengajar, (2) Pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengetahui karakter setiap peserta didik adalah berusaha menjadi teman dan sahabat bagi para peserta didik dan memberikan kesempatan untuk lebih banyak mentransferkan apa yang dia ketahui kepada teman sebayanya (skala kecil) lalu memberikan pelatihan secara berkesinambungan untuk tampil di depan umum, serta (3) hasil dari penerapan strategi ini adalah peserta didik yang introvert mulai percaya diri dan tidak merasa cemas lagi untuk berbicara atau tampil didepan umum. Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan seorang guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik dan untuk peserta didik lebih mengaktualisasikan dirinya bukan hanya dibidang akademik atau kognitif tetapi juga dibidang psikomotorik, afektif, dan keagamaan.

**Kata kunci: Introver, Intrapersonal, dan Strategi Guru**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Farida Hidayati, S.Pd.I**

NIM : 16204010016

Jenjang : Magister (S2)

Programn Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Farida Hidayati, S.Pd.I**

NIM: 16204010016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Farida Hidayati, S.Pd.I**  
NIM : 16204010016  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Farida Hidayati, S.Pd.I**

NIM: 16204010016

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan kepada:*

*Almamaterku tercinta Program Magister  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Dan juga kepada Lembaga yang membesarkanku  
Lembaga Pengelola Dana Pendidikan  
LPDP Indonesia*





## MOTTO

*“Apa yang terletak di belakang dan apa yang terletak di depan kita adalah persoalan kecil dibanding dengan apa yang berada di dalam ‘diri’ kita”*

*(Oliver Wendell Holmes)*

*“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri”*

*(Muhammad Ali)*

*“Kejelasan tujuan hidup mengungkapkan kedalaman hati seseorang”*

*(M.H. McKee)*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga dihari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya, Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang peserta didik Introver dan bagaimana strategi guru untuk mengembangkan potensi Intrapersonal peserta didik yang Introver. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instrksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga saat ini. Dia adalah sosok kepala keluarga UIN Sunan Kalijaga yang telah mengayomi dan sosok yang selalu memberi motivasi untuk menambah keilmuan yang dimiliki serta mewadahi segala aktivitas akademik dan pengembangan diri penulis selama menimba ilmu dikampus tercinta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. para wakil Dekan, dan seluruh staf akademik yang telah bekerja keras ditengah peralihan gedung perkuliahan program magister dari kampus pusat ke kampus sambilegi sehingga penulis tidak mendapatkan banyak hambatan dalam penyusunan tesis dan dapat menyelesaikan studi program magister di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Radjasa, M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam, Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag, selaku sekertaris prodi sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa, dan seluruh staf Prodi Pendidikan Islam. Mereka bertiga seumpama tiga serangkai yang berjuaang keras untuk menciptakan rumah yang nyaman bagi kami mahasiswa Prodi Pendidikan Islam angkatan 2016, angkatan pertama program magister yang melaksanakan perkuliahan di kampus Sambilegi.
4. Para dosen yang telah membimbing penulis selama ini, sehinggaa cakrawala berpikir penulis semakin terbuka. Bagi penulis, kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini adalah sebuah kesempatan berharga untuk belajar keragaman, perbedaan, dan keharmonisan dalam waktu yang sama.
5. Dr.Suyadi, M.A. penulis haturkan terima kasih atas segala arahan dan bimbingannya selama penyusunan tesis, sekaligus permohonan maaf sebab penulis tidak bisa sepenuhnya merealisasikan arahan-arahan tersebut dalam tesis ini. ada banyak pelajaran berharga yang penulis dapatkan dari proses bimbingan tesis tersebut. Kesediaan bapak mengoreksi tesis dari awal hingga akhir berulang kali bagi penulis adalah sebuah kesyukuran yang besar dan kesempatan yang sangat berharga.

6. Teristimewa kepada LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister yang telah lama di impikan oleh penulis. Berkenalan dengan teman-teman dari berbagai latar belakang dan berbagai daerah yang memiliki prestasi yang mampu menambah motivasi penulis untuk terus berkompetisi.
7. Terkhusus kepada seluruh pihak sekolah di SMP Negeri 1 Ma'rang, tempat penulis melakukan penelitian dan mendapatkan keluarga baru. Meskipun hanya berinteraksi intens selama dua bulan namun kalian telah memberikan pelajaran yang sangat berharga dan juga kontribusi yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan tesis.
8. Kedua orang tua tercinta di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, Abah Muhammad Nur dan Ummi Sitti Rabiyah yang telah bersedia memberikan izin dan kesempatan meskipun dengan waktu yang cukup lama untuk sebuah pemberian izin yaitu 2 tahun setelah kelulusan penulis dari mencapai gelar Strata I untuk menimba ilmu di kampus yang memang menjadi impian penulis sejak lulus di akhir tahun 2014 dulu, juga kepada kak Huse, Kak Nur, Kak Mimi, Kak Iba, Kak Ruha, dan Kak Eda, saudara-saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa bagi kebaikan-kebaikan penulis.
9. Kak Habib Ahmad Al-Habsyi, yang telah menjadi suami yang sangat pengertian, ridho ditinggalkan di Makassar, dan menjadi motivator serta mood boster bagi penulis sehingga penyusunan dan penyelesaian tesis ini terasa begitu bermakna dan berwarna.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan di kelas PAI A angkatan 2016 Periode Genap, terima kasih telah menjadi bagian dari kisah hidup penulis selama menimba ilmu di Kota ini, semoga persaudaraan kita tetap terjalin walaupun kita sudah kembali ketanah kelahiran masing-masing. Teman-teman di Kosan Ibu Atun, maafkan atas segala tingkah penulis yang selalu mengganggu kalian dan terima kasih atas motivasi dan dukungannya ketika penulis sedang mengurung diri dikamar karena memikirkan tesis, serta persaudaraan dan kekeluargaan yang begitu indah dan sayang untuk terlupa.
11. Teman-teman Ashabul Coffee (AC) yang sudah seperti keluarga sendiri, maafkan atas segala kelakuan penulis dalam bersikap dan berucap, terima kasih atas segala perjalanan mengelilingi pulau Jawa mulai dari bukit, mendaki gunung, bermain di pantai, dan ngecamp di atas tebing, sesuatu yang sangat berharga dan menakjubkan bagi penulis yang beberapa tahun lalu hanya sebatas harapan tetapi kini sudah menjadi sederet kisah yang selalu dikenang. Dari kalian semua penulis banyak belajar mengenai keragaman karakter, solidaritas, hak pribadi dinomor duakan untuk kepentingan bersama, menikmati segala lelah, dan menikmati kebersamaan dan tawa meski hanya dengan kisah yang sederhana.
12. Halaqah Muslimah program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menjadi alarm bagi penulis ketika salah dalam melangkah dan mengambil jalan, kepada Bunda Yuni dan Bunda Erni selaku mudarrisah, ustadzah bagi penulis dan tempat penulis meluapkan segala kesedihan. Mereka berdua adalah sosok ibu bagi penulis di tanah rantau. Dan juga kepada Mamih

Arum yang kosannya bukan lagi berstatus menerima tamu tetapi penulis sudah seperti tuan rumah yang selalu datang dan makan seenaknya, maafkan penulis yang selalu merepotkan. Terakhir kepada teman-teman Pusat Layanan Difabel (PLD) dan teman-teman Program Pendamping Keagamaan (PPK) Fakultas Saintek, terima kasih telah menjadi bagian dari waktu yang tidak penulis sia-siakan.

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya penulis hanya bisa memohon maaf kepada Allah SWT semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 21 November 2018

Penulis



Farida Hidayati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DEKAN .....	ii
DEWAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PERNYATAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Kepribadian .....	14
2. Faktor pembentuk Kepribadian .....	17
3. Pengertian Introvert .....	18
4. Faktor penyebab Introvert .....	20
5. Cara Mengatasi Introvert .....	22
6. Tipe Kepribadian Introvert .....	23
7. Strategi Mengajar Guru .....	24
8. Kecerdasan Intrapersonal .....	28

F. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis penelitian .....	36
2. Subjek penelitian .....	37
3. Objek penelitian.....	38
4. Metode pengumpulan data .....	38
5. Triangulasi data .....	39
6. Metode analisa data .....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	42
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....	43
A. Profil Singkat Lembaga.....	43
B. Peserta Didik Introvert .....	50
C. Kurikulum .....	57
D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	67
BAB III PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....	70
A. Faktor Penyebab Sifat Introvert Peserta Didik.....	70
B. Pendekatan dan Strategi Guru dalam Memahami Karakter Peserta Didik.....	77
C. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran.....	88
BAB IV PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identifikasi dan Dorongan dalam Penggunaan Multiple Intelligences di Sekolah

Tabel 2.1 Hasil Angket Untuk Menentukan Peserta Didik yang Introver



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Pembukaan FANS 2018 di ruang Pola kantor bupati Pangkep
- Gambar 2.2 Roster mata pelajaran SMP Negeri 1 Ma'rang hari senin-rabu
- Gambar 2.3 Roster mata pelajaran SMP Negeri 1 Ma'rang hari Kamis-sabtu
- Gambar 2.4 Peserta didik putri merapikan taman dengan memanfaatkan tegel bekas
- Gambar 2.5 Peserta didik putra sedang mencangkul untuk mendekorasi taman dengan ban bekas
- Gambar 2.6 Kegiatan Salam Sapa
- Gambar 2.7 Proses Pembelajaran di dalam Kelas
- Gambar 2.8 Pembacaan Asmaul Husna yang Dibimbing oleh Guru
- Gambar 2.9 Peserta didik sedang mengulang-ulang hafalan sebelum maju untuk menyetor hafalan
- Gambar 2.10 Gambaran Umum Tentang Penelitian
- Gambar 3.1 Suasana Apel Pagi
- Gambar 3.2 Pembina Apel Pagi adalah Peserta didik Introver yang didampingi oleh Guru BK
- Gambar 3.3 Foto Bersama Ketika Berada di Warkop Sipadecengi
- Gambar 3.4 Peserta Didik Menikmati Hidangan yang di Pesan
- Gambar 3.5 Guru Mendatangi Kelompok yang Bingung dengan Tugasnya
- Gambar 3.6 Peserta Didik Memperhatikan penjelasan Guru
- Gambar 3.7 Guru Menilai Ulangan Peserta Didik di Dalam Kelas
- Gambar 3.8 Penerimaan Piala untuk Juara 1-3 Kategori Lomba Nyanyi Solo



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Untuk Menentukan Karakter
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara Untuk Peserta Didik
- Lampiran 3 Profil, Visi dan Misi Sekolah
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 5 Instrumen Wawancara Dengan Sumber Yang Lain
- Lampiran 6 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Beberapa waktu yang lalu, dunia pendidikan dikejutkan oleh kejadian yang terjadi di Thamrin City yang melibatkan peserta didik jenjang SMP bahkan salah seorang diantaranya terbunuh. Peserta didik yang terbunuh ini dikenal sebagai anak yang pendiam dan tidak banyak ulah di dalam kelas atau biasa juga dikenal dengan ciri-ciri dari anak yang introvert, namun suatu hari dia melawan teman yang mengganggunya dan berujung pada kematian.<sup>1</sup>

Umumnya dalam dunia pendidikan, pendidik berkesimpulan bahwa peserta didik yang introvert tidak perlu diberikan perhatian secara khusus karena di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung mereka tidaklah mengganggu yang lain, justru yang harus diperhatikan adalah peserta didik yang hiperaktif.<sup>2</sup> Namun peneliti berpikir bahwa peserta didik yang introvert pun perlu diberikan perhatian karena semua peserta didik memiliki potensi dan memiliki ke unikan masing-masing dan menjadi tugas bagi seorang pendidik untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik yang lain.

Terlepas dari setiap anak memiliki potensinya masing-masing, ada hal yang memang mengharuskan guru untuk memperhatikan peserta didik yang introvert

---

<sup>1</sup> Putri Saraswati, "Ini Kronologi Bullying Siswi SMP di Thamrin City", dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada tanggal 12 Oktober 2018.

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Zulfahmy. S.Pd, selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Ma'rang pada hari jumat, 3 Agustus 2018 pukul 10.00-10.30 di perpustakaan Sekolah.

yaitu adanya kecenderungan seorang anak yang introvertt menjadi seseorang yang suka menyendiri dan berujung pada kesepian.<sup>3</sup> Beberapa waktu lalu kita juga dikejutkan oleh kasus bunuh diri yang terjadi di Gunungkidul, berdasarkan keterangan dari Pemkab Gunungkidul yaitu Wakil Bupati Gunungkidul, Immawan Wahyudi mengatakan bahwa mereka yang bunuh diri disebabkan oleh kesepian yang dialaminya.<sup>4</sup>

Kasus bunuh diri juga terjadi di dusun Boyolali, dari keterangan pihak keluarga korban, diketahui bahwa putri remaja ini mengalami depresi berat sejak awal 2017 sehingga sejak saat itu korban sering melamun dan berbicara sendiri. Kasus bunuh diripun marak terjadi dikalangan remaja yang depresi dan mereka yang patah hati setelah bertengkar dengan kekasihnya sehingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.<sup>5</sup>

Hubungan yang baik di antara kelekatan teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam yang ditolak oleh kelekatan teman sebaya dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Masa remaja awal merupakan masa transisi, periode ini begitu penting karena aspek kognitif, biologis dan perubahan sosial terjadi selama periode tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Putri Saraswati, “Anak Penyendiri Cenderung Kesepian”, dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses jumat 12 Oktober 2018.

<sup>4</sup> Budi Warsito, “Pemkab Gunungkidul: Mereka yang Bunuh Diri Karena Kesepian”, dalam [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses tanggal 14 Oktober 2018.

<sup>5</sup> Randi Hutagaol, “5 kasus Bunuh Diri Paling Miris yang Dilakukan Pemuda Indonesia Tahun 2017”, dalam [www.tribun-medan.com](http://www.tribun-medan.com), diakses tanggal 14 Oktober 2018.

<sup>6</sup> Durlak, dkk, *The Impact of Enhancing Stundents’ Social and Emotional Learning. A Meta-Analysis of School-Based Universal Inter-Ventions. Child Development*, 2011, hlm. 405-432.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan kepribadian introvert dengan kesepian.<sup>7</sup> Hubungan kelekatan teman sebaya yang penuh kasih sayang yang kuat akan membentuk sebuah kelekatan yang baik atau secure attachment. Penelitian sebelumnya mengatakan ada hubungan kelekatan teman sebaya dengan kesepian remaja.<sup>8</sup>

Menurut Eysenck orang dengan tipe kepribadian introvert memiliki ciri sifat tenang, suka mawas diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, suka murung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif, berhati-hati, tenggang hati, damai, terkendali, dapat diandalkan, dan menguasai diri.<sup>9</sup>

Bila dikaitkan dengan pendapat Eysenck dan banyaknya kasus yang terjadi maka peneliti berkesimpulan bahwa anak yang introvert sangat rentang untuk melakukan tindakan mengakhiri hidupnya sendiri karena kebiasaannya untuk menyendiri dan memendam masalahnya sehingga jika dipikirkan secara berlebihan maka hal itu bisa membuatnya depresi dan mengantarkan pada keinginan untuk bunuh diri sehingga peran orang tua dan guru dalam mendekati dan menjadi teman cerita bagi anak yang introvert harus lebih diperhatikan.

Proses belajar mengajar sejatinya adalah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Namun pada kenyataannya hal itu masih jauh

---

<sup>7</sup> Janne Vanhalst, dkk, "The Development of Loneliness from Mid- to Late Adolescence: Trajectory Classes, Personality Traits, and Psychosocial Functioning" dalam *Journal of Adolescence*, Vol. 1, No.8, 2012.

<sup>8</sup> Michal Al-Yagon, dkk, "Four-Model Approach to Adolescent-Parent Attachment Relationships and Adolescents' Loneliness, School Belonging, and Teacher Appraisal", dalam *Journal Of The International Association For Relationship Research*, 2016.

<sup>9</sup> Suyanto, A, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm.170.

dari yang diharapkan karena jika melihat di lembaga-lembaga sekolah, peran pendidik masih lebih dominan dari pada peran peserta didik dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah sikap peserta didik yang cenderung menutup diri/*introvertt* bahkan menarik diri sehingga saat pendidik mengajukan pertanyaan atau meminta respon dari peserta didik maka peserta didik tidak ada yang memberikan pendapatnya.

Dilansir oleh liputan 6.com, salah satu siaran berita milik sebuah stasiun Televisi mengabarkan bahwa saat ini kepribadian orang introvert kian menarik perhatian pasalnya dalam banyak cerita dan serial televisi sering menggambarkan seorang introvert yang tidak populer dan sulit bersosialisasi justru tampil menarik daripada orang-orang yang ekstrover.<sup>11</sup> Kejadian yang serupa terjadi di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Pangkep Sulawesi Selatan, yaitu SMP Negeri 1 Ma'rang dimana ada beberapa peserta didik yang hanya diam saat proses pembelajaran berlangsung berbeda dengan teman mereka yang cenderung aktif, namun saat ulangan harian atau ujian semester nilai mereka tidak jauh berbeda dengan peserta didik yang aktif bahkan terkadang nilai peserta didik yang introvert lebih baik dari yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi awal ditemukan bahwa tidak selamanya peserta didik yang introvert ini diam pada saat pembelajaran, ada mata pelajaran yang mereka pun ikut aktif di dalamnya salah satunya yaitu mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Hasil observasi saat melakukan studi lapangan di SD Muhammadiyah 1 Sragen dan SD Plosokerep 2 Sragen, pada bulan Oktober 2017.

<sup>11</sup> Tera Tri Yusepi, "Mengapa Kepribadian Orang Introvert Kian Menarik Perhatian", dalam [www.liputan.6.com](http://www.liputan.6.com). Diakses tanggal 15 April 2017.

<sup>12</sup> Hasil observasi pada tanggal 1- 4 Agustus 2018 di SMP Negeri 1 Ma'rang.

Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang introvert itu peneliti menemukan fakta bahwa ternyata sikap mereka itu tergantung pada guru yang mengajar.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas sehingga peserta didik yang introvert bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu faktor yang mendukung hal itu adalah adanya kesadaran guru dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik yang cenderung introvert sehingga dengan pendekatan itu guru dapat mengetahui karakter peserta didik dan menjadikannya dasar dalam memberikan stimulus serta mampu menimbang strategi pembelajaran yang seperti apa yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sehingga semua peserta didik terlibat aktif.<sup>14</sup>

Peserta didik yang introvert dalam proses pembelajaran tentu tidak seharusnya dibiarkan begitu saja oleh pendidik karena hal itu bisa memengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang, bukan hanya dalam pendidikannya tetapi juga dalam interaksi sosialnya karena peserta didik yang cenderung tertutup atau introvert ini pada umumnya susah untuk bergaul dengan teman sebayanya sehingga kadang anak yang introvert di acuhkan dan dijauhi.

Kaitannya dengan agama, keadaan psikologi anak diharapkan mampu memenuhi tugas dia sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kaitan emosional dan sosiologis yang melibatkan tugas manusia sebagai khalifah serta

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Sri Muliana, peserta didik kelas VIII A rabu, 29 Agustus 2018 pukul 14.00-14.40 di warung Bakso Mas Joko.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Nurliah, S.Ag, selaku guru PAI kelas IX pada hari kamis 20 September 2018 pukul 12.20-12.50 di Masjid Sekolah.

eksistensi manusia untuk bermanfaat bagi orang lain yang melibatkan unsur agama dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.<sup>15</sup>

Di dalam norma-norma sosial terdapat tradisi yang dianut secara turun temurun sebagai produk kultural atau religi dan begitulah selanjutnya norma-norma sosial tersebut berkembang dalam hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Dari sini dapat kita ketahui bahwa fungsi agama dalam kehidupan sosial dimana nilai-nilai agama sebagiannya akan menjadi alat ukur tentang kualitas manusia, loyalitas sosial, maupun peranannya dalam masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera. Semua itu bisa tercapai jika seorang anak mampu mengetahui tentang dirinya dan memanfaatkan potensi yang ada padanya sehingga mampu membuatnya memiliki kualitas yang di harapkan oleh agama secara sosial.

Sikap introvert mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introvertif itu senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri.<sup>16</sup> Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri.

Mereka yang mempunyai sifat dasar introvert dalam pembelajaran cenderung tidak dipedulikan jika dibandingkan dengan *ekstrovert* yaitu sikap yang mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif, dan ramah<sup>17</sup>. Bahkan

---

<sup>15</sup> Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1991), hlm.111.

<sup>16</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm.45.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.46.

ada beberapa kasus bukan hanya teman yang menjauhinya tetapi guru pun bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap peserta didik yang introvert dalam pembelajaran padahal sejatinya gurulah yang harus lebih peduli.<sup>18</sup>

Pendidik pun harus memahami dan mengetahui bagaimana cara menyikapi peserta didik yang introvert dalam pembelajaran terlebih kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk dari karakter peserta didik yang bersahaja dan bermanfaat bagi orang lain. Meskipun sebagian orang atau masyarakat pada umumnya menganggap bahwa sikap introvert ini bukanlah masalah tetapi dalam dunia pendidikan sikap seperti ini perlu adanya penanganan khusus karena peserta didik yang introvert kadang dianggap kurang pintar padahal pada beberapa kasus peserta didik yang introvert justru menjadi juara dikelasnya. Sebagaimana yang dilansir oleh IDN Times bahwa 10 orang hebat yang introvert juga bisa sukses dan gemilang.<sup>19</sup>

Hal itu membuktikan bahwa tidak semua peserta didik menjadi introvert dalam pembelajaran karena kurang pintar, namun sikap yang demikian itu juga disebabkan oleh faktor yang lain. Faktor yang dimaksud seperti lingkungan, karakter anak, tipe kecerdasan yang cenderung pada diri anak, serta strategi guru dalam memberikan stimulus terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik merasa tidak diperhatikan oleh guru dan menarik diri serta sibuk dengan dunianya yang introvert, atau strategi yang digunakan oleh guru justru membuat peserta didik menjadi introvert dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukan pengecekan apakah strategi yang dipakai

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.48.

<sup>19</sup> Amelia Solekha, "10 Orang Hebat Ini Buktikan Introvert Juga Bisa Sukses dan Gemilang", dalam [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com), diakses tanggal 6 Oktober 2018.



oleh guru dalam mengajar mampu merangkul semua jenis kepribadian peserta didik yang di ajarnya.

Introvert tentu bukanlah sifat negatif. Banyak orang-orang yang sebelumnya dicap sebagai introvert justru melambungkan namanya dan berada di puncak kesuksesan, Albert Einstein yang seorang fisikawan dan pemenang hadiah nobel untuk ilmu fisika misalnya. Hal ini justru menjadi tugas dan amanah bagi para orang tua, pendidik, dan masyarakat secara umum untuk mengetahui dan mampu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yang introvert.<sup>20</sup>

Sifat introvert yang ada pada peserta didik cenderung kurang di perhatikan dan dipahami oleh orang-orang disekitar anak. Peserta didik yang introvert juga cenderung asyik dengan dunia introvertnya tanpa ada motivasi untuk mengetahui, menggali, atau mengembangkan potensi yang dimiliki. Beberapa riset mengungkapkan bahwa hal itu karena ada beberapa hambatan-hambatan yang dimiliki oleh anak yang introvert seperti rasa takut, perhatian berlebihan pada detail, rangsangan berlebihan, sikap pasif, melarikan diri dari situasi yang tidak perlu dikerjakan, terlalu mengandalkan otak, membohongi diri sendiri, fiksasi, menghindari kontak, dan menghindari konflik (menutup diri dari tekanan).<sup>21</sup>

Layaknya mata uang yang memiliki dua sisi, orang yang introvert pun selain memiliki kelemahan juga memiliki kekuatan-kekuatan yang harusnya dapat dan bisa dimaksimalkan seperti kewaspadaan yang tinggi, menggali kedalaman

---

<sup>20</sup> Sylvia Loehken, *Quite Impact: Memunculkan Potensi Tersembunyi Pribadi Introver*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm.xv.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm.65-66.

substansi, konsentrasi dan pemusatan perhatian, pendengar yang baik, sikap yang tenang, berpikir analitis, kemandirian, kegigihan, keterampilan menulis (dari pada bicara), dan empati.<sup>22</sup> Kesepuluh hal itulah yang menjadi potensi pada diri introvert yang seharusnya bisa di kembangkan dan diperhatikan oleh guru maupun orang tua dan masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil pengamatan itulah maka penulis berpikir bahwa perlu melakukan studi pengembangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkep. Alasan pemilihan lokasi karena pendidik disekolah ini memberikan penanganan yang bisa dicontoh oleh pendidik di sekolah yang lain. Selain itu peneliti berpikir perlu untuk mengetahui dan melakukan penelitian secara detil tentang kenapa peserta didik bisa bersifat introvert dalam pembelajaran dikelas dan bagaimana seorang pendidik memberikan stimulus untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi kecerdasan intrapersonal yang ada pada peserta didik introvert melalui startegi yang digunakan dalam mengajar.

Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi karena di sekolah ini ada beberapa peserta didik yang introvert dalam pembelajaran tetapi sifat introvert ini muncul tidaklah terjadi pada semua guru yang mengajar tetapi hanya terjadi pada beberapa guru. Secara umum pun perlakuan yang diberikan oleh guru yang mengajar dikelas hampir sama namun respon dari peserta didik yang bersangkutan berbeda antara tiap guru, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini karena memiliki peserta didik

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.55.

yang introvert dalam pembelajaran namun berprestasi secara akademik serta ada beberapa guru yang bisa memunculkan dan mengarahkan potensi para peserta didik introvert serta guru yang mengajar tidak mengabaikan peserta didik yang introvert.

Nilai-nilai keagamaan merupakan landasan bagi sebagian besar sistem nilai-nilai sosial. Berdasarkan hal itu maka pelajaran-pelajaran yang paling penting bagi anak-anak adalah pendidikan agama yang secara umum bisa dikatakan membantu individu memahami banyak pelajaran yang mungkin pada mulanya tampak dimata mereka sebagai seperangkat aturan-aturan dan larangan yang tidak berarti apa-apa.<sup>23</sup>

Hal itulah yang mendasari peneliti tertarik melibatkan guru Pendidikan Agama Islam. Selain mampu membentuk karakter peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam pun berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar pengetahuan agama kepada peserta didik yang dikaitkan dengan pengetahuan-pengetahuan umum termasuk dalam hal menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang introvert melalui usaha pendidikan. Sehingga mampu memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang hakikat dirinya sebagai makhluk individu dan sosial yang semuanya itu harus dikembangkan secara seimbang.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik bersifat introvert dalam proses pembelajaran?

---

<sup>23</sup> Elisabeth, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: CV Rajawali. 1985), hlm.45.

2. Bagaimana pendekatan dan strategi guru dalam memahami karakter peserta didik introvert?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi guru untuk mengembangkan potensi peserta didik introvert dalam proses pembelajaran?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara deskriptif kualitatif tentang (1) faktor yang menyebabkan peserta didik bersifat *introvert* dalam pembelajaran, (2) untuk mengetahui pendekatan dan strategi yang seperti apa yang dipakai guru dalam memahami peserta didik introvert, (3) hasil dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi peserta didik introvert sebagai bentuk dari keberhasilan penanganan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan informasi dan mampu membantu pendidik untuk menyikapi sifat introvert yang dimiliki. Peserta didik yang introvert seharusnya diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bukan malah menjauh atau menjudge mereka. Sifat introvert dalam pembelajaran bukanlah hal yang buruk melainkan sifat introvert yang dimiliki oleh anak adalah sebuah potensi yang harus di arahkan dan dibentuk oleh pendidik.

Secara khusus, kegunaan penelitian ini dimaksudkan agar peserta didik yang memiliki sifat introvert dapat termotivasi. Alasan yang lain adalah supaya peserta didik lebih memahami dirinya, bersifat terbuka pada orang lain dan lebih

mengaktualisasikan dirinya. Tentu pengaktualisasian diri ini bukan hanya dibidang akademik atau kognitif tetapi juga dibidang psikomotorik, afektif, dan keagamaan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis belum banyak yang meneliti tentang sifat Introvert yang dimiliki oleh anak atau peserta didik dalam pembelajaran, terutama yang membahas tentang Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik yang Introvert.

Salah satu karya ilmiah yang pernah penulis baca yang membahas tentang Introvert adalah Karya Ilmiah dari Anya Cahyaning Tiyarestu dan Rudi Cahyono,<sup>24</sup> dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe extrovert lebih mengungkapkan privasinya pada media sosial dibanding dengan tipe introvert. Berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia pada remaja, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *communication privacy management* antar jenis kelamin dan antar kelompok usia pada masa remaja.<sup>25</sup>

Penelitian lain dari Nana Hasanah, Mardiyana, dan Sutrima tentang kepribadian Introvert dalam memecahkan masalah ditinjau dari mata pelajaran Matematika memberi kesimpulan pada penelitiannya bahwa dalam memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali jawaban peserta didik yang introvert

---

<sup>24</sup> Anya Cahyaning Tiyarestu dan Rudi Cahyono, "Communication Privacy Management di Media Sosial Twitter pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Vol. 04 No.1, April 2015.

<sup>25</sup> Komang Widiyanti dan Kartika H. Yohanes, "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jaringan Sosial antara Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert pada Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1 No.1, 106-115, 2013.

menggunakan proses berpikir asimilasi sedangkan peserta didik yang extrovert menggunakan proses berpikir akomodasi dalam melaksanakan pemecahan masalah.<sup>26</sup>

Penelitian yang lain tentang introvert juga dijelaskan oleh Stefani Virlia yang mengatakan bahwa baik tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert masing-masing memiliki perbedaan sifat, cara berpikir, perilaku, dan cara berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang ikut berperan bagaimana seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya termasuk dalam penerimaan sosial.<sup>27</sup>

Penelitian diatas diperkuat oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinthia yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa. Penelitian tersebut memiliki arti, jika individu diterima dalam kelompok sosialnya maka kepercayaan diri yang dimiliki akan ikut meningkat. Sedangkan jika individu mendapat penolakan dari kelompok sosialnya maka menimbulkan dampak berupa rendahnya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki.<sup>28</sup> Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Rosida.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelusuran dari penelitian tentang introvert yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sudah ada berbeda dengan tema

---

<sup>26</sup> Nana Hasanah, dkk, "Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert dan gender", dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.1 No.4, tahun 2003.

<sup>27</sup> Stefani Virlia, "Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-introvert dengan Penerimaan Sosial pada Siswa", dalam *Jurnal Konselor*, Universitas Ciputra Surabaya, Vol. 07 No. 1, 2018.

<sup>28</sup> Rita Sinthia, "Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas I SLTP XXX Jakarta", dalam *Jurnal Kependidikan Triadik*, Vol.14 No. 1, hlm. 37-44, 2011.

<sup>29</sup> Rosida dan Astuti Tri Puji, "Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Dalam *Jurnal Empati*, Vol 4 No.1, hlm. 77-81, Januari 2015.

yang akan diteliti oleh penulis, oleh karena itu penulis menjadi tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang sifat Introvert peserta didik yang dikaitkan dengan sikap guru PAI dalam mengembangkan potensi kecerdasan Intrapersonal yang ada pada peserta didik introvert, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## **E. Landasan Teori**

Penelitian ini berfokus pada sikap introvert peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dan bagaimana cara menyikapi dan mengembangkan potensi kecerdasan Intrapersonal yang dimiliki oleh peserta didik introvert, oleh karena itu teori yang akan dipergunakan dan dijadikan sebagai acuan oleh peneliti adalah semua yang berkaitan tentang strategi guru dan kepribadian khususnya tentang sifat *introvert*.

### **1. Pengertian Kepribadian**

Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya “personality” berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *prosopon* atau *persona* yang berarti topeng yang biasa digunakan dalam pertunjukan teater yang seolah-olah topeng itu mewakili ciri karakter tertentu atau tingkah laku tertentu yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dede Rahmat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.6.

Menurut Gordon Allport, seorang psikolog Jerman yang merupakan pakar kepribadian, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>31</sup> Sedangkan kepribadian menurut pandangan Islam adalah kebiasaan yang ada dalam diri seorang Muslim yang selalu memperbaiki dirinya menurut timbangan Islam, dan memperbaiki orang lain sesuai dengan yang dikehendaki Islam.<sup>32</sup>

Kepribadian antara satu orang dengan orang lain tidaklah sama, hal itu karena kepribadian yang begitu beragam dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar, faktor pengasuhan orang tua, faktor perkembangan, faktor kesadaran, dan faktor ketidaksadaran.<sup>33</sup> Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesepian remaja. Individu yang merasa kesepian cenderung mengembangkan hipersensitivitas terhadap informasi sosial yang negatif, untuk menilai interaksi sosial mereka lebih negatif, dan untuk terlibat dalam perilaku yang lebih defensif.<sup>34</sup>

Secara umum, kepribadian juga memiliki lima ciri, yaitu:

---

<sup>31</sup> Igne Hutangalung, *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm 1.

<sup>32</sup> Syaikh Khalid, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Alquran dan Sunnah*, Terj. Umar Burhanuddin, (Surakarta: Alqowam, 2005), hlm. 67.

<sup>33</sup> Dede Rahmat, *Psikologi Kepribadian...*, hlm. 9-16.

<sup>34</sup> Neto Roque, Social Media USE, Loneliness, and Academic Achievement: A Correlational study with Urban High School Students. *Journal of Research in Education*, 2016.



- a. Kepribadian bersifat umum, artinya kepribadian dapat menunjukkan sifat umum seseorang dalam hal pikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap tingkah laku individu.
- b. Kepribadian secara khas, artinya kepribadian dapat menjelaskan sifat khas dari setiap individu dan hal tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.
- c. Kepribadian relatif permanen, artinya kepribadian digunakan untuk dapat menjelaskan serta menggambarkan sifat setiap individu yang relative permanen atau menetap dan cenderung tidak mudah berubah.
- d. Kepribadian bersifat kesatuan, artinya kepribadian digunakan untuk memandang diri sebagai unit-unit yang membentuk satu kesatuan yang utuh.
- e. Kepribadian dapat berfungsi baik dan buruk, artinya kepribadian adalah cara setiap individu memandang keberadaannya di dunia dan hal itu dapat terlihat dari bagaimana individu tersebut akan lebih cenderung untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang baik, positif, dan kuat atau sebaliknya, individu akan lebih memilih untuk menampilkan dirinya sebagai pribadi yang lemah dan tidak baik.<sup>35</sup>

Menurut Jung, kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku. Pada dasarnya kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selain itu, kepribadian adalah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari,

---

<sup>35</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm.8.

sehingga jiwa manusia pada dasarnya terdiri dari 2 alam yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tidak sadar (ketidaksadaran). Alam sadar berfungsi sebagai penyesuaian terhadap dunia luar sedangkan alam tak sadar berfungsi sebagai penyesuaian terhadap dunia dalam.<sup>36</sup>

Struktur kesadaran terbagi dalam dua jenis yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Fungsi jiwa menurut Jung terbagi dalam 4 dimensi yaitu pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), pengindraan (*sensing*) dan intuisis (*intuition*), sedangkan sikap jiwa terbagi dalam 2 jenis yaitu Ekstrover dan Introvert.<sup>37</sup> Struktur ketidaksadaran pada setiap manusia menurut Jung terbagi dalam 2 jenis, yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran pribadi berisi hal-hal dan peristiwa yang dialami serta diperoleh individu selama hidupnya, seperti: ingatan, hal-hal yang tertekan dan emosi-emosi yang dirasakan, sedangkan aspek ketidaksadaran kolektif mengandung isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruhnya yaitu pertumbuhan jiwa melalui generasi terdahulu.<sup>38</sup>

## **2. Faktor pembentuk Kepribadian**

Faktor yang menjadi pembentuk dalam kepribadian ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena individu tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas, individu kurang termotivasi dalam hidup, individu enggan menelaah diri, dan faktor usia. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya pengaruh tradisi budaya dan penerimaan masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, hlm.10.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.36.

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 193.

<sup>39</sup> Igne Hutangalung, *Pengembangan Kepribadian...*, hlm 10-12.

### 3. Pengertian Introvert

Menurut Jung tipe psikologis ada 4 tingkat yaitu: ekstrover/introvert, penimbangan/pencerapan, pemikiran/ perasaan, dan sensasi/intuisi, namun dalam penelitian ini peeneliti hanya berfokus pada introvert. Ekstrover lebih cenderung pada orang yang ramah sedangkan introvert mengacu pada orang yang pemalu, namun menurut Jung perbedaan hal ini bertalian dengan alur energinya karena dalam bahasa latin “vertere” berarti berbelok, extro berarti keluar, dan intro berarti kedalam.<sup>40</sup>

Pada dasarnya tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya masing-masing dan cara mereka untuk mengadakan orientasi itu tiap orang berbeda dari yang lainnya. Misalnya ada orang yang lekas menutupi dirinya atau menutup jendela kalau dirasakan hawa dingin, tetapi ada yang acuh tak acuh saja. Jika seseorang itu adalah orang yang introvert maka orientasinya sangat dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor subyektif.<sup>41</sup>

Kepribadian introvert tidak selalu bersikap pasif, pemurung atau tidak bergaul, kepribadian introvert bisa saja individu yang aktif, periang dan suka bersosialisasi, introvert juga perlu privacy, butuh ketenangan. Kepribadian introvert merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang

---

<sup>40</sup> Stephen Palmquist, terj. Muhammad Shodiq, *Fondasi Psikologi Perkembangan: Menyelami Mimpi, Mencapai Kematangan Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 300.

<sup>41</sup> Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara baru: 1982), hlm.70.

kepribadian introvert mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja introvert lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri.<sup>42</sup>

Introvert adalah sifat yang manusia timbulkan sebagai pola perilaku untuk melindungi perasaan berlebihan akan harga diri mereka terhadap rasa malu di depan umum. Secara ringkas kecenderungan untuk melindungi ditemukan hampir disetiap orang tetapi ketika kecenderungan itu berubah menjadi terlalu kaku maka perlindungan ini menjadi perilaku yang merusak diri.<sup>43</sup>

Jika kita melihat anak bermain atau duduk sendirian dan tidak ikut bermain bersama anak-anak lainnya, kita harus berusaha semaksimal mungkin membuatnya senang berinteraksi dengan orang lain dan membuatnya anti terhadap sikap tertutup. Oleh karena itu kita harus memperhatikan anak-anak semenjak kecil dan terus memantau tingkah laku mereka sambil memberikan teladan yang baik, serta memanfaatkan sebaik mungkin peluang yang bisa mengarahkannya kepada nilai-nilai kemuliaan Islam dan prinsip-prinsipnya yang luhur.<sup>44</sup>

Namun perlu di ingat bahwa, sifat introvert bukanlah hal yang negative. Dalam ilmu psikologi dikenal *kecerdasan Intrapersonal*, yaitu kecerdasan tentang pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu dan hal itu merujuk pada orang yang berkepribadian Introvert. Selain itu kecerdasan ini menitik beratkan pada

---

<sup>42</sup> Nursyahrurahmah, "Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesenangan Remaja", dalam *Jurnal Ecopsy*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 4 No. 2, Agustus 2017.

<sup>43</sup> Jess feist, *Teori Kepribadian*, terj.handriatno, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 96-98.

<sup>44</sup> Syaikh Khalid, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 78.

memahami diri sendiri dan kecerdasan untuk mengetahui siapa diri kita sebenarnya.<sup>45</sup>

Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang), kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.<sup>46</sup> Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti; perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.<sup>47</sup>

#### **4. Faktor penyebab Introvert**

##### **a. Pandangan individu terhadap dirinya**

Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dan memberi nilai pada dirinya. Normalnya seseorang akan mengarahkan dirinya untuk menjadi diri yang ideal, namun berbeda dengan anak yang introvert, mereka cenderung memiliki konsep bahwa diri yang ideal tidak cocok dengan dirinya sendiri.

---

<sup>45</sup> Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), hlm.6.

<sup>46</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.7.

<sup>47</sup> Andrianus Krobo, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, FKIP-BK Universitas Cendrawasih, Vol. 8 Edisi 1, hlm. 27 April 2014.

Berdasarkan hal itu maka mereka mulai menarik diri, menghina diri, menyalahkan diri tanpa ampun, serta terkadang mereka mengalami frustrasi dan pada akhirnya semua hal itu membuat seseorang menjadi rendah diri.<sup>48</sup>

b. Kecemasan dan konflik

Kecemasan berasal dari takut yaitu suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam dunia penuh ancaman. Kecemasan ini selalu dibarengi dengan permusuhan dasar, berasal dari perasaan marah, suatu predisposisi untuk mengantisipasi bahaya dari orang lain dan untuk mencurigai orang lain. Kecemasan dan permusuhan inilah yang membuat orang-orang yakin bahwa dirinya harus dijaga untuk melindungi keamanannya.

Jika dikaitkan dengan sifat introvert peserta didik dalam proses pembelajaran maka bisa di simpulkan bahwa peserta didik cenderung introvert dalam pembelajaran karena bisa saja dia merasa takut salah atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru atau karena dia menganggap dirinya tidak cukup baik dan tidak cukup layak untuk sekedar menjawab atau bisa jadi dia merasa tidak percaya diri dengan pendapatnya sehingga lebih memilih diam dan memperhatikan jawaban dari teman-temannya yang lain.

---

<sup>48</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, hlm.168.

## 5. Cara Mengatasi Introvert

Anak yang introvert bukannya tidak memiliki tujuan hidup atau keinginan dalam hidup, mereka juga memiliki keinginan-keinginan namun menyembunyikannya didalam hati, dia sadar dengan keinginan tersebut dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk merealisasikannya dengan penuh kesadaran jika ada kesempatan.

Salah satu cara untuk mengatasi sifat introvert anak adalah membantunya menciptakan kesempatan dan membimbingnya untuk mengaktualisasikan diri. Semua ini akan terjadi jika anak bisa memahami tentang dirinya, dalam ilmu psikologi hal seperti ini disebut dengan terapi psikoanalisis humanistic. Terapi ini bertujuan untuk membantu klien memahami diri sendiri karena jika seseorang tidak mengetahui dirinya sendiri maka mereka akan susah untuk memahami orang lain. Karena terapi ini klien di arahkan untuk mendapatkan kepuasan dari kebutuhan dasar kemanusiaannya, yakni berhubungan, transendensi, perasaan identitas dan kerangka orientasi maka terapi harus dibangun melalui hubungan pribadi antara terapis dengan kliennya.<sup>49</sup>

Komunikasi yang tepat sangat penting dalam perkembangan terapeutic dan terapis harus menghubungkan dirinya sebagai manusia kepada manusia lain dengan penuh konsentrasi dan kasih sayang. Perasaan keterlibatan yang murni akan mengembalikan perasaan klien sebagai manusia yang independen.

---

<sup>49</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, hlm.157.

## 6. Tipe Kepribadian Introvert

Purwa atmaja dalam bukunya mengatakan bahwa sifat-sifat manusia introvert adalah memiliki suatu kecenderungan dan lebih suka memasuki dunia imajiner. Selain itu memiliki kebiasaan untuk merenungkan hal-hal yang bersifat kreatif, produktif dan ekspresi-ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan subjektif. Dengan kata lain pusat kesadaran dirinya adalah kepada egonya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar, memiliki perasan halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi secara mencolok, tertutup sehingga ketika ada konflik hanya disimpan dalam hati, memiliki banyak pertimbangan, sangat sensitive terhadap kritik, suka menyendiri, serta pembawaannya lemah lembut dalam tindakan dan sikapnya juga berpandangan yang idealis.<sup>50</sup>

Berdasarkan teori Jung yang menyatakan beberapa ciri orang yang introvert, yaitu terutama dalam keadaan emosional atau konflik, orang dengan kepribadian ini cenderung untuk menarik diri dan menyendiri. Mereka lebih menyukai pemikiran sendiri daripada berbicara dengan orang lain. Mereka cenderung berhati-hati, pesimis, kritis dan selalu berusaha mempertahankan sifat-sifat baik untuk diri mereka sendiri sehingga dengan sendirinya mereka sulit untuk dimengerti. Mereka seringkali memiliki banyak pengetahuan atau mengembangkan bakat di atas rata-rata dan mereka hanya dapat menunjukkan

---

<sup>50</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm.216-218.



bakat mereka di lingkungan yang menyenangkan. Orang introvert berada pada puncaknya dalam keadaan sendiri atau dalam kelompok kecil tidak asing.<sup>51</sup>

Menurut Eysenck orang dengan tipe kepribadian introvert memiliki ciri sifat tenang, suka mawas diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, suka murung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif, berhati-hati, tenggang hati, damai, terkendali, dapat diandalkan, dan menguasai diri.<sup>52</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa orang-orang dengan tipe kepribadian introvert adalah orang-orang yang kurang terampil menyesuaikan diri dengan dunia luar atau lingkungannya karena mereka mengisi kekuatan mereka saat mereka sendiri, berbeda dengan tipe kepribadian yang ekstrover yang mendapatkan kekuatannya dari luar atau saat bersama dengan orang banyak dan karena itu pula orang yang dengan kepribadian introvert tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan disertai oleh ciri pesimis, hati-hati, tidak spekulatif, tidak impulsif tetapi dapat diandalkan.

## **7. Strategi Mengajar Guru**

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>53</sup> Dalam

---

<sup>51</sup> Sarwono S W, *Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.84.

<sup>52</sup> Suyanto, A, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm.170.

<sup>53</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maiki Press, 2011), hlm. 8.

dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>54</sup>

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankannya dapat diterapkan di berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang di anggap relevan dengan metode sesuai dengan penggunaan teknik yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Guru seharusnya memahami bahwa mereka perlu mengakui dan menerima gaya belajar serta kecerdasan yang dominan dan mungkin khas dari peserta didik. Seorang pendidik harus tahu membedakan dan menilai setiap kepribadian dan kecenderungan gaya belajar dari peserta didiknya sehingga seorang pendidik tau bagaimana menyikapi dan mengembangkan potensi peserta didik yang auditori, visual, dan kinestetik (ceritakan, perlihatkan, dan biarkan mereka melakukannya) melalui pemilihan strategi pembelajaran dan pendekatan yang tepat.<sup>55</sup>

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran karena paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 4.

<sup>55</sup> Julia Jasmin, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Terj. Purwanto, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.41-43.

<sup>56</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 10-11.

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi ini disebut juga sebagai structural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Lebih lanjut strategi ini dibagi menjadi dua:
- b. Strategi mikro, mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.
- c. Strategi makro, mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip dalam memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

Pemilihan isi mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, penetapan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta pembuatan rangkuman yang mengacu pada keputusan tentang cara melakukan tinjauan ulang pada konsep yang telah diajarkan. Seorang pendidik juga harus memperhatikan strategi penyampaian pembelajaran yang merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu pendidik juga harus memperhatikan tentang strategi pengelolaan pembelajaran yang merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan cara menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan

tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 klasifikasi penting strategi pengelolaan yaitu: Penjadwalan, Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dan Motivasi.

Selain itu, secara umum strategi guru dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu:<sup>57</sup>

- a. Strategi pembelajaran langsung, pembelajaran yang lebih banyak di arahkan oleh guru dan bersifat deduktif, strategi ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung, strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan peran guru pun bergeser dari penceramah ke fasilitator.
- c. Strategi pembelajaran interaktif, strategi ini menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.
- d. Strategi pembelajaran empirik, pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.

---

<sup>57</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 8-10.

- e. Strategi pembelajaran mandiri, merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Berdasarkan pertimbangan dari konsep Introvert yang disandingkan dengan Kecerdasan Intrapersonal tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah introvert peserta didik dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif yang terdiri dari: Strategi membangun tim, strategi penilaian cepat, strategi pelibatan belajar langsung, strategi belajar kelas penuh, strategi menstimulasi diskusi kelas, strategi pengajuan pertanyaan, strategi belajar bersama, strategi pengajaran teman sebaya, strategi pengembangan keterampilan, dan strategi meninjau ulang.<sup>58</sup>

## **8. Kecerdasan Intrapersonal**

Pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal biasanya memilih untuk bekerja sendiri dalam menyelesaikan proyek-proyek meskipun kadang-kadang memerlukan perhatian ekstra. Namun, disisi lain mereka juga mempunyai kepribadian yang tangguh khususnya dalam menata kehidupannya.<sup>59</sup> Kecerdasan intrapersonal dapat didiskusikan dan kemudian digambarkan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan hal-hal seperti: Refleksi (pemikiran mendalam atau perenungan), perasaan, analisis diri,

---

<sup>58</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran...*, hlm. 257.

<sup>59</sup> Suyadi dan dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hlm.102.

percaya diri, mandiri, harga diri, pengelolaan waktu, dan merencanakan masa depan.<sup>60</sup>

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, *multiple intelligences* dapat diidentifikasi dengan mengamati setiap kegiatan siswa yang mana setiap kegiatannya mengarah kepada kemampuan yang ada dalam *multiple intelligences*. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada kecerdasan intrapersonal. Identifikasi kemampuan siswa dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Identifikasi dan Dorongan dalam Penggunaan Multiple Intelligences di Sekolah<sup>61</sup>**

Kecerdasan	Siswa yang suka melakukan kegiatan ini sering memperlihatkan kecerdasan terkuatnya	Hal yang bisa dilakukan guru untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan tertentu
Linguistic	Menulis cerita dan esai; menceritakan lelucon, cerita, plesetan; menggunakan kosa kata luas; bermain <i>word game</i> ; menggunakan kata untuk menggambarkan suatu citra	Mendorong penggunaan kata-kata tidak lazim dan palindrom; melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan; menunjukkan bagaimana puisi dapat menyampaikan emosi

<sup>60</sup> Julia jasmin, *Metode Mengajar...*, hlm.130.

<sup>61</sup> Thomas Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New city School*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm.18-19.

Logis matematis	Bekerja dengan angka, memecahkan masalah, menganalisis situasi; memperlihatkan ketepatan dalam pemecahan masalah; bekerja dalam situasi yang mengandung jawaban jelas	Menggunakan diagram venn untuk membandingkan; menggunakan grafik, tabel, dan bagan waktu; meminta siswa mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata untuk meminta siswa menunjukkan urutan
Spasial	Mencoret-coret, melukis atau menggambar, dan menciptakan tampilan tiga dimensi; mengamati dan menciptakan peta dan diagram; membongkar dan menyusun kembali barang-barang	Menggambar peta dan labirin; memimpin kegiatan visualisasi; mengajarkan pemetaan pikiran; menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar; meminta siswa untuk merancang bangunan, pakaian, pemandangan untuk menggambarkan peristiwa atau periode sejarah
Kinestetis	Berolahraga dan aktif secara fisik; berani	Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak;

	<p>mengambil risiko dengatubuh mereka; menari, bermain peran dan meniru gerak, membuat hasta karya dan bermain dengan benda mekanis</p>	<p>menawarkan kesempatan beracting; membiarkan murid bergerak selama bekerja; memanfaatkan kegiatan menjahit, membuat model dan lain- lain yang memerlukan keterampilan motoric halus</p>
Musikal	<p>Mendengarkan dan bermain music; menyesuaikan perasaan dengan music dan irama; bernyanyi dan bersenandung; menciptakan dan meniru lagu</p>	<p>Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan kinsep; mendorong siswa menambahkan music dalam drama; menciptakan rumus atau hafalan berirama; mengajarkan sejarah dan geografi melalui music dari masa dan tempat terkait</p>
Interpersonal	<p>Senang berteman dengan banyak orang; memimpin, berbagi, menengahi; memebuat kesepakatan; membantu teman memecahkan masalah;</p>	<p>Menggunakan pembelajaran kerjasama; menugaskan kerja kelompok, memberi siswa kesempatan untuk mengajar teman sebaya, mendiskusikan</p>



	menjadi anggota tim yang efektif	penyelesaian masalah; menciptakan situasi yang membuat saling mengamati dan memberi masukan
Intrapersonal	Merenung; mengendalikan perasaan dan suasana hati sendiri; mengejar minat pribadi dan menyusun agenda; belajar dengan mengamati dan mendengarkan; menggunakan kecakapan metakognitif	Membiarkan siswa bekerja dengan iramanya sendiri, menciptakan sudut tenang di kelas atau membolehkan siswa keluar untuk bekerja sendiri; membantu siswa menyusun dan memonitor target-target pribadi; menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memberi dan menerima masukan; melibatkan siswa dalam menulis jurnal
Naturalis	Meluangkan waktu diluar ruangan,; mengumpulkan tanaman atau bebatuan	Menggunakan alam terbuka sebagai kelas; memelihara tanaman dan binatang didalam lingkungan sekolah

Menurut peneliti, dengan menerapkan pendekatan tersebut diharapkan guru lebih mendekati diri kepada peserta didik yang memiliki

kecenderungan atau potensi intrapersonal yang dengan demikian akan mengarahkan peserta didik untuk terekspos langsung dalam kecerdasan itu bersama dengan aktivitas yang akan memperkaya dan memperkuat pengalamannya. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi untuk meningkatkan kekuatan dan memperkecil kelemahan kita. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan atau menghindari masalah.

Hal yang sama dijelaskan pula oleh Julia Jasmine dalam bukunya bahwa salah satu cara untuk menyadarkan peserta didik yang intrapersonal akan bakat atau potensi yang ada pada dirinya adalah dengan melakukan latihan kesadaran. Latihan kesadaran itu berupa menggambar sebuah lingkaran lalu membaginya kedalam beberapa segmen yang beberapa segmen itu digambarkan sebagai jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam dirinya, dengan demikian peserta didik akan berfokus untuk menemukan apa saja kecerdasan yang ada pada dirinya yang belum dia sadari dan tidak terlihat pada diri orang lain.<sup>62</sup>

Berikut merupakan karakteristik yang memiliki kecerdasan intrapersonal:

- a. Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas

---

<sup>62</sup> Thomas Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm.54-55.

- b. Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional
- c. Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya
- d. Sikap dan perilaku mempengaruhi gaya dan metode belajar
- e. Sangat peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (*sosial justice*)
- f. Bekerja sendiri lebih produktif dari pada bekerja dalam satu kelompok atau tim
- g. Selalu ingin tahu tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan
- h. Ketika meyakini sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi kehidupan, seluruh daya tercurah untuk mengejar sesuatu itu
- i. Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain
- j. Senang untuk bersikap protek terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain
- k. Membuka diri atau bersedia melakukan proses atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.<sup>63</sup>

Identifikasi kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat

---

<sup>63</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.157.

- b. Memiliki perasaan terhadap kelebihan dan kelemahan diri sendiri
- c. Melakukan sesuatu seperti berbaris dan memukul drum dengan gayanya sendiri, berbeda dengan orang lain
- d. Tidak senang menceritakan hobi dan minat kepada orang lain (cenderung tertutup)
- e. Pandai mengatur diri sendiri
- f. Lebih senang bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain
- g. Mampu mengungkap perasaan dirinya dengan akurat
- h. Mampu mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan dalam hidup
- i. Memiliki harga diri (*self-esteem*) lebih baik dari orang lain.<sup>64</sup>

Jika melihat kriteria dari kecerdasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa jika peserta didik memiliki keinginan yang kuat dan tujuan yang jelas, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk menekuni sesuatu tersebut. Memahami diri sendiri (apa yang menjadi keinginan diri) adalah cara menghilangkan kecemasan, depresi dan ketakutan yang tidak perlu. Maka dengan pengetahuan terhadap diri tersebut akan menjadi sarana dalam mencapai tujuan yang baik.<sup>65</sup>

Dari beberapa teori dan hasil riset yang telah di ungkapkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa sifat introvert dan kecerdasan intrapersonal memiliki kaitan yang sangat erat. Seseorang yang memiliki sifat introvert maka dia cenderung memiliki kecerdasan intrapersonal dan harus di

---

<sup>64</sup> Thomas dan Armstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, terj. Diyah Widya Purbaningrum, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.39.

<sup>65</sup> Abraham Maslow, *Psikologi Sains*, terj. Hani'ah (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), hlm.60.

kembangkan. Adapun cara untuk mengembangkan intrapersonal maka orang itu harus mampu mengarahkan sifat introvert yang dia miliki.

Kecerdasan intrapersonal menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena Kompetensi intrapersonal menjadi dasar pijakan bagi seseorang melakukan interaksi dengan sesamanya secara multi-arah. Kompetensi intrapersonal sebagai kemampuan yang dapat merefleksikan hasil pengamatan diri terhadap diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri dan kepribadian yang sehat.<sup>66</sup> Dilain sisi, tipe kepribadian introvert memiliki ciri ketika menghadapi sesuatu banyak dipengaruhi oleh faktor subyektif yang berasal dari dunia batin kepribadian tersebut berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, termasuk kecakapan berkomunikasi.<sup>67</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa introvert dan intrapersonal sangat berkaitan.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

---

<sup>66</sup> Asep Rohiman Lesmana, “Efektivitas Program Experiential Based Counseling untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal dan Interpersonal “ , *dalam Jurnal Sikopedagogia* Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 4, No. 1, hlm. 2301-6167, 2015.

<sup>67</sup> Siswoto Hadi, “Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018”, *dalam Jurnal Insight* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, Vol.14, No.1, April 2018.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang dikumpulkan di klasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap maka dibuatlah kesimpulan.<sup>68</sup>

## 2. Subjek penelitian

Yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah semua yang memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti<sup>69</sup> yakni:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ma'rang, untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum sekolah dan gambaran secara umum tentang keadaan guru dan peserta didik.
- b. Guru PAI di SMP Negeri 1 Ma'rang, untuk mendapatkan informasi tentang pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui karakter peserta didik yang introvert, mengetahui strategi yang dipakai untuk meningkatkan potensi peserta didik yang introvert, juga mengetahui gambaran proses mengajar.
- c. Peserta didik di SMP Negeri 1 Ma'rang, untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik, apa yang membuat mereka bersifat introvert, dan bagaimana tanggapan mereka terhadap perlakuan guru dan pihak sekolah kepada mereka.

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.3.

<sup>69</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

### **3. Objek penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi mengajar oleh guru PAI terhadap peserta didik introvert yang ada di SMP Negeri 1 Ma'rang dan segala kegiatan peserta didik dan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik introvert, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Meskipun pada awalnya melibatkan semua peserta didik untuk mengambil data peserta didik mana yang termasuk kedalam introvert dan juga melibatkan penjelasan strategi mengajar guru dari mata pelajaran yang lain untuk melengkapi hasil penelitian. Jika dilihat dari fungsi dan kedudukannya, objek penelitian juga dibedakan menjadi dua macam yaitu objek formal dan objek material.<sup>70</sup> Objek formal dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dan objek materialnya yaitu kegiatan peserta didik disekolah dan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik yang introvert didalamnya, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

### **4. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode:

- a. Observasi terhadap peserta didik dan strategi mengajar guru PAI, karena peneliti berpikir bahwa observasi langsung lebih valid datanya dari sekedar wawancara atau pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati peserta didik yang Introvert saat pembelajaran

---

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hlm. 201.

berlangsung dan mengamati strategi yang dilakukan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran kepada peserta didik.

- b. Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik introvert yang berjumlah 19 orang untuk mengetahui apa yang membuat dia bersikap menarik diri (introvert) dan untuk mengetahui cara mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya serta potensi kepribadian introvert yang dia miliki. Wawancara juga dilakukan kepada 2 orang guru PAI yang mengajar peserta didik karena penulis ingin mengetahui alasan pemilihan strategi dan bagaimana pendapat guru terhadap peserta didik yang *introvert*.
- c. Dokumentasi tentang prestasi belajar dari peserta didik selama pembelajaran dan catatan dari guru konseling tentang kepribadian peserta didik yang Introvert selama disekolah, hal itu dilakukan karena peneliti akan mengolaborasikan data yang diperoleh dengan apa yang terjadi dalam kelas saat melakukan observasi juga untuk mengecek keabsahan dari jawaban hasil wawancara peserta didik dan guru.

## 5. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini berupa hasil belajar dari peserta didik, data nilai raport dari

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006), hlm.330.



peserta didik, wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan penelitian dan lain-lain dapat dilihat di lampiran. Sedangkan triangulasi teknik atau metode dalam penelitian ini berupa pengecekan hasil angket peserta didik yang di uji keabsahannya dengan wawancara yang bisa dilihat pada lampiran.<sup>72</sup>

## 6. Metode analisa data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data terlebih dahulu diorganisasikan dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting. Setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut:<sup>73</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian yang bisa dilihat pada gambar 2.7 dan 3.5

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm.274.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. Namun, peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif berupa pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan potensi peserta didik serta hasil wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lain. Adapun yang disusun dalam tabel oleh peneliti hanya hasil angket saat menentukan peserta didik introvert yang akan menjadi subjek dalam penelitian yang bisa dilihat pada tabel 2.1.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang bisa dilihat pada gambar 3.8.<sup>74</sup>

Penelitian ini mengacu pada paradigma interpretative yakni mengetahui secara mendalam apa yang terjadi pada peserta didik yang Introvert dan alasan pemilihan strategi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

humanistik yang dikaitkan dengan pemecahan masalah ditinjau dari sudut agama Islam. Pada akhir penelitian, penulis berharap mampu memberikan kontribusi berupa cara menghadapi dan mengembangkan potensi peserta didik yang introvert.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada pembahasan persoalan Strategi Pembelajaran Guru PAI Mengembangkan Potensi Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Berkepribadian Introvert, tesis ini dibagi dalam empat bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum penelitian, yang terdiri dari lokasi dan jadwal penelitian, subjek penelitian, kurikulum, serta pelatihan dan pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Ma'rang.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari faktor penyebab sifat introvert peserta didik, pendekatan dan strategi guru dalam memahami karakter peserta didik, serta hasil dari penerapan strategi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik Introvert.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor yang mempengaruhi atau yang menyebabkan peserta didik memilih untuk menjadi seorang yang introvert dalam kelas adalah karena mereka merasa tidak diperhatikan oleh guru yang mengajar mereka sehingga semangat mereka pun ikut mengendor, selain itu adanya rasa takut dan khawatir yang berlebihan akan dimarahi atau ditertawakan oleh temannya jika dia salah memberi jawaban, dan yang terakhir adalah mereka lebih senang menjadi seseorang yang memperhatikan orang lain atau pun kalau misalnya mereka ikut andil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maka mereka lebih nyaman menjadi anggota kelompok yang hanya sebagai notulen bukan sebagai pembaca hasil diskusi.

Pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk mengetahui karakter setiap peserta didik adalah dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan bagaimana karakter para peserta didik serta berusaha menjadi teman dan sahabat bagi para peserta didik dengan cara ikut melebur dan menjalin komunikasi yang intens bersama peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dengan gurunya.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan potensi intrapersonal peserta didik yang introvert adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang introvert untuk lebih banyak mentransferkan apa yang dia ketahui kepada teman sebayanya (skala kecil) lalu memberikan pelatihan secara berkesinambungan dengan memberikan tugas sebagai pembina apel pagi dan

pembawa kultum pada saat shalat dhuha dilaksanakan disekolah. Bukan hanya itu, bahkan guru melibatkan peserta didik yang introvert di setiap lomba yang di adakan meskipun hanya pada cabang lomba tertentu sehingga peserta didik introvert mulai percaya diri dan tidak malu untuk tampil atau berbicara di depan umum.

## **B. Saran**

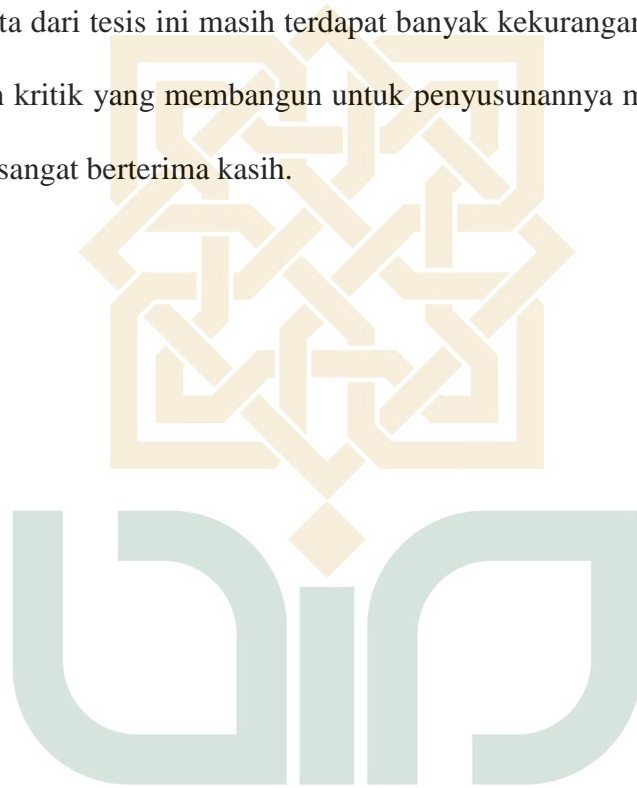
Sebagai seorang guru maka sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik yang akan dihadapi sehingga dengan demikian seorang guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, seorang guru juga tidak boleh memilah-milah peserta didik tetapi harus memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik sehingga tidak ada peserta didik yang merasa di anak tirikan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah hendaknya seorang guru memberikan apresiasi kepada peserta didik jika peserta didik menjawab soal dengan benar dan ketika mereka menjawab dengan jawaban yang kurang tepat maka hendaklah seorang guru mengarahkan peserta didiknya untuk bisa menjawab dengan jawaban yang tepat bukan malah memarahi atau membentakinya sehingga semangat belajarnya jadi menurun.

Untuk peserta didik yang introvert maka hendaklah selalu semangat dalam berprestasi, jangan merasa takut atau terlalu khawatir karena sesuatu yang dipikirkan terkadang akan lebih mudah jika dikerjakan selain itu peserta didik yang memiliki sifat introvert haruslah lebih termotivasi, lebih memahami dirinya, bersifat terbuka pada orang lain dan lebih mengaktualisasikan dirinya bukan hanya

dibidang akademik atau kognitif tetapi juga dibidang psikomotorik, afektif, dan keagamaan.

### **Saran**

Peneliti telah membuat dan menyusun tesis ini dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, namun peneliti pun menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyajian data dari tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga jika ada masukan dan kritik yang membangun untuk penyusunannya maka penulis merasa bahagia dan sangat berterima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, Maman, "Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data", dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 4 No.1 hlm.71-79, 2014.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, 2012.
- Anshari, Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1991.
- Apollo, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berkomunikasi Secara Lisan pada Remaja", dalam *Jurnal Manasa*, Vol 1, No 1, hlm. 17-32, Juni 2007.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Atmaja, Prawira Purwa, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Atruf, Dwi Fatmawati, "Hipnoterapi Teknik Regression Therapy Untuk Menangani Penderita Glossophobia Siswa Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal PINUS*, Vol. 3 No. 2 Maret 2018.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Cahyaning Tiyarestu, Anya, dan Rudi Cahyono, *Jurnal: Communication Privacy Management di Media Sosial Twitter pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert*, Mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2015.
- Diah Purwitasari, Esti, *Mengubah Anak Pemalu Jadi Berani*, Surabaya: Ecosystem Publishing, 2017.
- Durlak, dkk, *The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning. A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. Child Development*, 2011.
- Elisabeth, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: CV Rajawali. 1985.
- Erhamwilda, "Peningkatan Kompetensi Intrapersonal Siswa SMK melalui Model Konseling Sebaya", dalam *Jurnal Mimbar*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung, Vol. XXVII, No. 2, hlm. 173-182, Desember 2011.

- Esti Andriani, Dwi, “Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif”. Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 02, hlm.78-92, Oktober 2010.
- Fatma, Anne dan Sri Ernawati, “Pendekatan Perilaku Kognitif Dalam Pelatihan Keterampilan Mengelola Kecemasan Berbicara Di Depan Umu”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No.1, hlm.39-65, 2012.
- Feist, Jess, *Teori Kepribadian*, terj.handriatno, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hadi, Siswoto, “Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018”, dalam *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol. 14, No.1, April 2018.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasanah, Nana dkk, *Jurnal: Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert dan gender, Mahasiswa Pascasarjana, Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2013.
- Hutangalung, Igne, *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Hoerr, Thomas, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- J. Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jasmin, Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Terj. Purwanto, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Khalid, Syaikh, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Alquran dan Sunnah*, Terj. Umar Burhanuddin, Surakarta: Alqowam, 2005.
- Khan, Fahad dkk. “Glossophobia among Undergraduate Students of Government Medical Colleges in Karachi”, dalam *International Journal of Research*, Vol. 2 No.1, hlm.109-115, 2015.
- Komara, Endang, “Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21”, dalam *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, STKIP Cimahi, Vol. 4, No. 1, April 2018.
- Krobo, Andrianus, “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran”, dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, FKIP-BK Universitas Cendrawasih, Vol. 8 Edisi 1, hlm. 27 April 2014.
- Lutvaidah, Ukti, “Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika”, dalam *jurnal Formatif*, Fakultas Teknik dan MIPA Universitas Indraprasta PGRI, Vol.5, No.3, hlm. 279-285, 2015.



- Loehken, Sylvia, *Quite Impact: Memunculkan Potensi Tersembunyi Pribadi Introvert*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Maria, Julia dan Endang Widyorini, *Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (anak gifted) Melalui Pola Almah Tumbuh Kembangnya*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Maslow, Abraham, *Psikologi Sains*, terj. Hani'ah, Bandung: PT. Mizan Publika, 2004.
- Michal Al-Yagon, dkk, "Four-Model Approach to Adolescent-Parent Attachment Relationships and Adolescents' Loneliness, School Belonging, and Teacher Appraisal", dalam *Journal Of The International Association For Relationship Research*, 2016.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Malang: UIN Maiki Press, 2011.
- Nurhasanah, "Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, STAI Al-Amin Dompus, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
- Nursyahrurahmah, "Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja", dalam *Jurnal Ecopsy*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 4 No. 2, Agustus 2017.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Palmquist, Stephen, terj. Muhammad Shodiq, *Fondasi Psikologi Perkembangan: Menyelami Mimpi, Mencapai Kematangan Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Pratiwi, Wilda dan Ismail, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Siswa Smp Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 2, No. 6, 2017.
- Rahayu, Sulistyaningsih, "Hubungan Pola Pikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum", dalam *Jurnal Psikologi UNDIKIP*. Vol 1, No 2, hlm.131-143, Desember 2004.
- Rahmat, Dede, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rahmawati, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN 3 Tompoh", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 No. 10, 2015.
- Rohiman Lesmana, Asep, "Efektivitas Program Experiential Based Counseling untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal dan Interpersonal", dalam

- Jurnal Sikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 4, No. 1, hlm. 2301-6167, 2015.
- Roque, Neto, Social Media USE, Loneliness, and Academic Achievement: A Correlational study with Urban High School Students. *Journal of Research in Education*, 2016.
- Rosida dan Astuti Tri Puji, “Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Dalam *Jurnal Empati*, Vol 4 No.1, hlm. 77-81, Januari 2015.
- Samriah, “Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaannya dia kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli”, dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 11, 2016.
- Sarwono S W, *Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sholi Indriani, Niken, “Penerapan Model Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo”, dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, hlm. 126-132, Januari 2015.
- Sinthia, Rita, “Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas I SLTP XXX Jakarta”, dalam *Jurnal Kependidikan Triadik*, Vol.14 No. 1, hlm. 37-44, 2011.
- Sitompul, Hafisah, “Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak”, dalam *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 04, No. 1, Januari 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujanto, Agus dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru: 1982.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Suyadi dan dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyanto, A, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 1984.
- Syafrimar, “Menerapkan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, Desember 2016.
- Syurfah, Ariany, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017.
- Thomas dan Armstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, terj. Diyah Widya Purbaningrum, Jakarta: Indeks, 2013.

- Vanhalst, Janne dkk, "The Development of Loneliness from Mid- to Late Adolescence: Trajectory Classes, Personality Traits, and Psychosocial Functioning" dalam *Journal of Adolescence*, Vol. 1, No.8, 2012.
- Virliana, Stefani, "Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-introvert dengan Penerimaan Sosial pada Siswa", dalam *Jurnal Konselor*, Universitas Ciputra Surabaya, Vol. 07 No. 1, 2018.
- Wahyuni, Endang, "Hubungan *Self-Efficacy* dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum", dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.5, No.1, Juni 2015.
- Wardani, Lia dkk, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 10 Rambah", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2, hlm 743-749, September 2017.
- Widiantari, Komang dan Kartika H. Yohanes, "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jaringan Sosial antara Tipe Kepribadian Enstrovert dan Introvert pada Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1 No.1, hlm. 106-115, 2013.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yofita, Aprianti, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Tadrib*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden fatah Palembang, Vol. 1 No.1 Juni 2015.

#### **Artikel dalam Koran atau Harian**

- Amelia Solekha, "10 Orang Hebat Ini Buktikan Introvertt Juga Bisa Sukses dan Gemilang", dalam [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com), diakses tanggal 6 Oktober 2018.
- Amelia Solekha, "5 Stereotif Masyarakat Ini seringkali Meresahkan seorang Introvert", dalam [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com), diakses tanggal 6 Oktober 2018.
- Budi Warsito, "Pemkab Gunungkidul: Mereka yang Bunuh Diri Karena Kesepian", dalam [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), diakses tanggal 14 Oktober 2018.
- Putri Saraswati, "Ini Kronologi Bullying Siswi SMP di Thamrin City", dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada tanggal 12 Oktober 2018.
- Putri Saraswati, "Anak Penyendiri Cenderung Kesepian", dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses jumat 12 Oktober 2018.
- Randi Hutagaol, "5 kasus Bunuh Diri Paling Miris yang Dilakukan Pemuda Indonesia Tahun 2017", dalam [www.tribun-medan.com](http://www.tribun-medan.com), diakses tanggal 14 Oktober 2018.

Tera Tri Yusepi, “Mengapa Kepribadian Orang Introvertt Kian Menarik Perhatian”, dalam [www.liputan.6.com](http://www.liputan.6.com). Diakses tanggal 15 April 2017.

Zulda Meiri Ara, “Tanya Jawab Psikologi: Seorang Introvertt yang Ingin Aktif Dalam Organisasi”, dalam [www.psyline.id](http://www.psyline.id), diakses tanggal 6 Oktober 2018.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**חוב**

*Lampiran 1*

**ANGKET UNTUK MENENTUKAN KARAKTER**

**Nama:**

**Kelas:**

**Centang semua pernyataan yang sesuai dengan dirimu!**

1. Saya tidak sabar jika lawan bicara saya membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memberi tanggapan
2. Saya lebih suka berbicara dengan satu orang saja daripada dengan beberapa orang sekaligus
3. Saya lebih mudah memahami yang saya pikirkan apabila saya membicarakannya dengan orang lain
4. Saya senang jika lingkungan sekitar saya rapi dan bersih
5. Saya lebih suka bereaksi dengan cepat sesuai insting daripada memikirkannya berlama-lama
6. Kalau saya betul-betul lelah saya paling suka menyendiri
7. Berhadapan dengan orang yang berbicara dengan cepat membuat saya capek
8. Selera saya berbeda dan sangat personal
9. Sebisa mungkin, saya menghindari pertemuan dengan banyak orang
10. Secara umum saya mudah melakukan obrolan santai, bahkan dengan orang-orang yang tidak saya kenal
11. Jika saya menghabiskan banyak waktu dengan orang banyak, saya sering cepat lelah atau bahkan mudah tersinggung
12. Orang lain biasanya menaruh perhatian kepada saya sewaktu saya berbicara
13. Jika saya kedatangan tamu yang tinggal cukup lama di rumah saya, saya berharap mereka membantu
14. Saya lebih suka bekerja di sebuah proyek dalam bagian kecil daripada menghabiskan waktu lama untuk sebuah proyek besar
15. Terkadang saya sangat kelelahan setelah banyak mengobrol atau berbincang dalam obrolan yang seru
16. Saya tidak memerlukan banyak teman
17. Saya jarang menghabiskan waktu untuk memikirkan apa yang dipikirkan orang lain
18. Penting bagi saya untuk menikmati tidur yang cukup
19. Saya merasa bahwa tempat dan lingkungan baru sangatlah menarik
20. Gangguan-gangguan mendadak dan situasi-situasi tak terduga membuat saya tegang
21. Saya percaya orang sering menganggap saya terlalu tenang, membosankan, mengambil jarak, atau pemalu
22. Saya suka mengamati dari dekat dan cukup cermat soal hal yang detail
23. Saya lebih suka bicara daripada menulis
24. Saya menimbang dengan cermat sebelum membuat keputusan tentang sesuatu

25. Saya sering terlambat menyadari ketegangan antara dua orang lain
26. Saya memiliki kepekaan estetis yang tajam
27. Saya terkadang mencari-cari alasan agar tidak datang ke sebuah pesta atau acara sosial lain
28. Saya cenderung mudah percaya kepada orang lain
29. Saya senang memikirkan sesuatu secara mendalam
30. Sebisa mungkin, saya menghindari bicara di depan orang banyak
31. Mendengarkan bukanlah salah satu kelebihan saya
32. Harapa orang lain sering kali membuat saya tertekan
33. Biasanya saya mampu menanggapi serangan pribadi secara positif
34. Saya mudah bosan
35. Jika ada sesuatu yang istimewa untuk dirayakan, saya senang jika perayaannya dilakukan besar-besaran, misalnya dalam sebuah pesta atau perjamuan dengan banyak orang
36. Saya lebih suka berada dibelakang layar dari pada tampil di lapangan
37. Sering bicara atau bereaksi secara spontan dari pada memikirkannya berlama-lama



## Lampiran 2

### **INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK INTROVER**

1. Kamu tau karakter kamu seperti apa?
2. Apakah kamu tau apa itu introver?
3. Apakah menurutmu kamu termasuk introver?
4. Apakah kamu lebih suka mengerjakan tugas sendiri, kenapa?
5. Saat memiliki masalah kepada siapa biasanyaa kamu curhat?
6. Ada berapa teman dekatmu?
7. Apa yang kamu suka dari teman dekatmu itu?
8. Apa yang biasa kamu lakukan jika kamu memiliki waktu luang?
9. Bagaimana caramu membangkitkan mood mu yang sedang down?
10. Buku apa yang sering atau suka kamu baca, kenapa?
11. Bagaimana pendapatmu tentang guru yang mengajarmu mapel PAI?
12. Apakah kamu suka cara mengajarnya, kenapa?
13. Cara mengajar yang seperti apa yang kamu sukai dari guru?
14. Adakah di sekolahmu yang mengajar seperti itu, siapa?
15. Apakah kamu sadar kamu memeiliki bakat?
16. Menurutmu apa saja bakat yang kamu miliki?
17. Apakah kamu suka menulis, apa yang biasa kamu tulis?
18. Saat kamu memiliki masalah dengan orang lain, apakah kamu cenderung mengalah supaya masalahnya cepat selesai atau kamu melawan hingga kamu bertengkar heboh?
19. Jika kamu memiliki tugas yang sangat banyak, apakah kamu mengerjakannya dengan tekun atau mengeluh lalu memberikan kepada orang lain untuk mengerjakannya?
20. Saat berkomunikasi dengan orang lain, apakah kamu lebih suka berbicara langsung, telponan, atau sms an, kenapa?



*Lampiran 3*

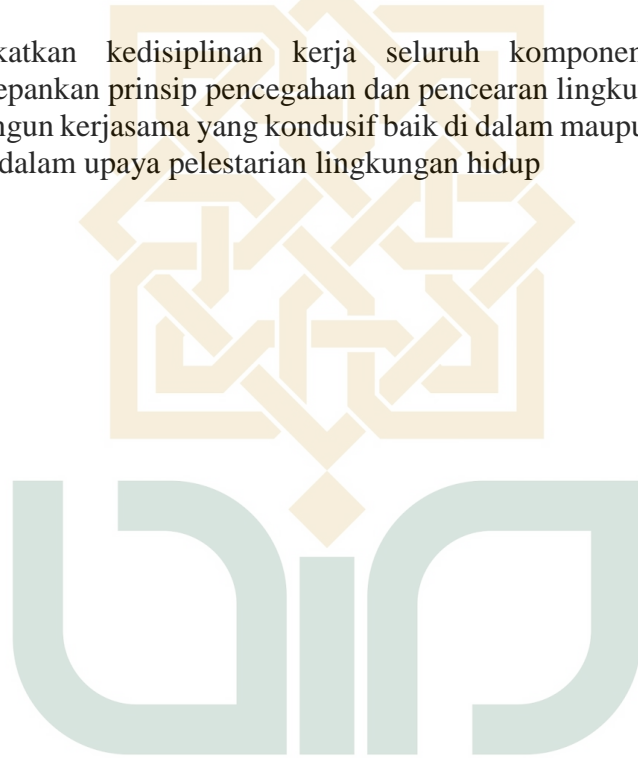
**VISI DAN MISI SEKOLAH**

**Visi:**

Meningkatkan prestasi berdasarkan iptek dan imtaq serta berwawasan lingkungan

**Misi:**

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, mempertimbangkan aspek pencegahan perusakan lingkungan hidup
2. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Melaksanakan pengembangan lomba bidang akademik dan non akademik
4. Menciptakan sekolah yang bernuansa religius, nyaman, sehat, bersih, dan indah
5. Meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh komponen sekolah dengan mengedepankan prinsip pencegahan dan penceraan lingkungan
6. Membangun kerjasama yang kondusif baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup



#### Lampiran 4

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kepribadian introver?
2. Bagaiman seharusnya kita menyikapi peserta didik yang introver?
3. Apakah peserta didik yang introver lebih merepotkan dari pada yang ekstrover?
4. Menurut ibu, apakah peserta didik yang introver dikelas tempat ibu mengajar termasuk peserta didik yang mudah memahami pelajaran?
5. Apakah peserta didik yang introver itu bersikap yang sama pada semua guru?
6. Bagaimana cara ibu untuk membuat peserta didik yang introver senang dengan cara mengajar ibu?
7. Apakah peserta didik yang introver bersikap yang sama ketika diluar kelas?
8. Apakah ibu pernah menanyakan kepada mereka, mengapa mereka bersikap demikian di dalam kelas?
9. Pendekatan yang seperti apa yang ibu lakukan untuk menjadi akrab dengan peserta didik?
10. Pernahkah peserta didik yang introver mengikuti lomba atau event disekolah?
11. Bagaimana cara ibu atau pihak sekolah untuk meyakinkan peserta didik yang introver untuk mengikuti setiap event?
12. Menurut ibu, strategi yang seperti apa yang ibu lakukan sehingga mampu membuat peserta didik untuk tertarik mengikuti kelas ibu?
13. Apakah peserta didik yang introver aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah?
14. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini?
15. Bagaimana dengan pembagian jadwalnya?
16. Apakah pihak sekolah mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan atau setiap event keagamaan yang di ikuti?
17. Apakah peserta didik disekolah ini hanya mengikuti kegiatan yang berada dibawah naungan Depag atau Diknas?
18. Bagaimana pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik disekolah ini?
19. Bagaimana proses mengajar yang ibu terapkan di dalam dan diluar kelas?

*Lampiran 5*

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN  
SUMBER YANG LAIN**


1. Bagaimana keadaan guru di SMP Negeri 1 Ma'rang?
2. Bagaimana keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Ma'rang?
3. Apa saja program kerja yang ada di SMP Negeri 1 Ma'rang?
4. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Ma'rang?
5. Apakah guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Ma'rang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah?
6. Apakah guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Ma'rang mempertimbangkan keadaan peserta didik dalam menentukan strategi pembelajaran?
7. Apakah ada konsep pembelajaran atau konsep mengajar yang terbilang unik di SMP Negeri 1 Ma'rang?
8. Bagaimana proses mengajar yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Ma'rang?
9. Apakah peserta didik hanya di berikan pengajaran di dalam kelas saja?
10. Bagaimana guru atau pihak sekolah menyikapi peserta didik yang introver?
11. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia yang di anjurkan kepada peserta didik oleh pihak sekolah?
12. Apa alasan sekolah sehingga meskipun sekolah umum tetapi juga aktif mengikuti lomba atau event keagamaan?
13. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Ma'rang?
14. Bagaiaman menurut bapak/ibu tentang peserta didik yang introver?
15. Bagaimana bapak/ibu menyikapi peserta didik yang introver?
16. Apakah peserta didik yang introver ini sering bermasalah di sekolah?
17. Apakah peserta didik yang introver ini sering mengganggu temannya di dalam atau diluar kelas?
18. Apakah peserta didik yang introver sering mengikuti kegiatan atau lomba di dalam atau diluar sekolah?
19. Menurut bapak/ibu strategi yang seperti apa yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang introver?

Lampiran 6

**PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
<b>I</b>	<b>PEMBELAJARAN</b>		
	a. Memeriksa kesiapan peserta didik		
	b. Melakukan kegiatan apersepsi		
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>		
	a. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
	c. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar		
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
	<b>Metode Pembelajaran</b>		
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
	c. Menguasai kelas		
	d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
	<b>Pembelajaran</b>		
	a. Menggunakan media secara efektif dan efisien		
	b. Menghasilkan pesan yang menarik		
	<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Peserta Didik</b>		
	a. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media		
	b. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran		
	c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
	d. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		
	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>		
	a. Memantau kemajuan belajar selama proses		
	b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
	<b>Penggunaan Bahasa</b>		
	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
	b. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>		
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		
	b. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		

Lampiran 7

 **PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 05 Juli 2018

K e p a d a,

Yth Kepala SMPN 1 Ma'rang  
Kab.Pangkep

Di  
Ma'rang

Nomor : 070/263/VII/KKBP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov Sul-Sel nomor: 8919/S.01/PTSPP/2018 Tanggal 29 Juni 2018, Perihal izin penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **FARIDA HIDAYATI**  
Nomor Pokok : 16204010016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)  
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No.5 Yogyakarta

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :


**"STRATEGI GURU PAI MENGEMBANGKAN POTENSI INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK INTROVER DALAM PEMBELAJARAN (STUDI DI SMPN 1 MA'RANG KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN)"**

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan tanggal: 19 Juli s/d 19 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Kepala Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

  
**Dr. H. LAUKI HASRI, M.Si**  
Pembina Tk. I  
19601110 198101 1 005

**TEMBUSAN** : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro;
4. Kepala Badan KESBANGPOL D. I Yogyakarta di Yogyakarta;

Sdr(i) **FARIDA HIDAYATI**;  
-----  
Portinangal



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS SMP NEGERI 1 MA'RANG**  
Alamat : Jl. Pendidikan ☎ ( 0410 ) 231 7679 Kel. Bonto – Bonto Kec. Ma'rang Kab.Pangkep



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 422/314 /KEP/UPTSMP/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep , menerangkan bahwa :

Nama : **FARIDA HIDAYATI**  
No. Pokok : 16204010016  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.5 Yogyakarta

Yang tersebut namanya diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1Ma'rang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“ STRATEGI GURU PAI MENGEMBANGKAN POTENSI INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK INTROVER DALAM PEMBELAJARAN (STUDI DI SMP NEGERI 1 MA'RANG KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN)” Sejak tanggal 19 Juli s/d 19 September 2018**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ma'rang, 29 September 2018

Kepala Sekolah

  
  
**HAIKUDDIN ISHAK, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 197104031996031007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Farida Hidayati  
Tempat/tanggal lahir : Makassar, 27 Agustus 1993  
Alamat : Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten  
Pangkep, Makassar Sulawesi Selatan  
Email : [faridahidayati.mn@gmail.com](mailto:faridahidayati.mn@gmail.com)  
Nama Ayah : Muhammad Nur  
Nama Ibu : Sitti Rabiah

### B. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 09 Kalukue, tahun lulus 2005
- MTsN Ma'rang, tahun lulus 2008
- MAN Pangkep, tahun lulus 2011
- S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Alauddin Makassar, tahun lulus 2014

### C. Prestasi/Penghargaan

- Lulusan terbaik 3 besar se-MAN Pangkep
- Lulusan Terbaik Tercepat ketiga wisuda UIN Alauddin Makassar 2014
- Penerima beasiswa Depag di MAN Pangkep, tahun 2010-2011
- Penerima beasiswa Depag di UIN Alauddin Makassar, tahun 2012-2014
- Penerima beasiswa LPDP, tahun 2017-2018

### D. Pengalaman Organisasi

- Anggota Pramuka MTsN Ma'rang tahun 2005
- Anggota Palang Merah Remaja MAN Pangkep tahun 2008
- Ketua Rohis Putri MAN Pangkep tahun 2008
- Tim Dokter Kecil MAN Pangkep tahun 2009
- Anggota Pramuka MAN Pangkep tahun 2009

- Koordinator Bidang Opini Mading Sekolah MAN Pangkep tahun 2009
- Tim Olimpiade Sains MAN Pangkep, tahun 2010
- Anggota Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep tahun 2011
- Koordinator Mading Mahasiswa Pencinta Masjid tahun 2012
- Wakil Bidang Kemuslimahan HMJ PAI tahun 2013
- Koordinator bidang Sosial dan Kemasyarakatan Karang Taruna Desa Tamangapa tahun 2016
- Bendahara Awardee LPDP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017-2018

Yogyakarta, 21 November 2018

Yang Membuat



Farida Hidayati

